

TRADISI MEMANDIKAN KENDARAAN BARU (STUDY LIVING QUR'AN)

Aisi Jumarni¹, Muhajirin²

aisijumarni09@gmail.com¹, muhajirin_uin@radenfatah.ac.id²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan ayat-ayat al-Qur'an pada saat memandikan kendaraan baru oleh sebagian masyarakat desa Kasah Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, dan bagaimana pemahaman masyarakat tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan ketika memandikan kendaraan baru serta bertujuan untuk mengetahui bagaimana ritual tersebut. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah kategori penelitian lapangan (field research) jenis kualitatif, yaitu menggunakan pendekatan living al-Qur'an yang disandingkan bersama teori-teori antropologi sebagai alat bantu untuk menemukan makna atau tujuan dari penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat sewaktu ritual memandikan kendaraan baru di Desa Kasah. Hasil dari penelitian, penulis mendapati bahwa ayat yang digunakan pada saat memandikan kendaraan baru yaitu: Q.S. Al-Baqarah ayat 255, Q.S. Al-Fatihah ayat 1-7 dan Q.S. Al-Ikhlash ayat 1-4. Kemudian setelah membaca ayat-ayat tersebut dilanjutkan dengan membaca zikir beserta shalawat kepada Nabi. Dalam tujuan dari penelitian ini untuk mengambil berkah dari ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan ketika memandikan kendaraan baru, juga untuk melindungi dari berbagai macam musibah seperti kecelakaan dan sebagainya.

Kata Kunci: Tradisi, Memandikan, kendaraan, Living Qur'an.

Abstract

This study discusses how the use of the verses of the Qur'an when bathing a new vehicle by some of the villagers of Kasah, Muara Kuang District, Muara Kuang Regency, Ogan Ilir Regency, and how the community's understanding of the use of the verses of the Qur'an are used. when bathing a new vehicle and aims to find out how the ritual is. The research approach that the author uses is a qualitative field research category, which uses the living al-Qur'an approach which is juxtaposed with anthropological theories as a tool to help find the meaning or purpose of the use of the verses of the Qur'an. who live in the community during the ritual of bathing new vehicles in Kasah Village. The results of the study, the authors found that the verses used when bathing a new vehicle are: Q.S. Al-Baqarah verse 255, Q.S. Al-Fatihah verses 1-7 and Q.S. Al-Ikhlash verses 1-4. Then after reading these verses, it is continued by reading remembrance and shalawat to the Prophet. The purpose of this research is to take blessings from the verses of the Qur'an that are used when bathing new vehicles, as well as to protect them from various kinds of disasters such as accidents and so on.

Keywords: Traditions, Bathing, vehicles, Living Qur'an.

PENDAHULUAN

Ayat-ayat al-Qur'an selain mengandung ajaran luhur, juga mengandung bermacam-macam pengetahuan yang harus di pelajari, dipikirkan, direnungkan, diperhatikan dan diselidiki oleh segenap manusia dimuka bumi ini terutama para pemeluk agama Islam. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan, ada yang berhubungan dengan keutamaan membaca, memperhatikan dan ada pula yang berhubungan dengan pengamalan serta

penggunaanya dalam tradisi-tradisi masyarakat. Dalam perjalanannya, model relasi al-Qur'an dengan realitas masyarakat era al-Qur'an, yang berposisi sebagai "pembentuk budaya", lebih besar pengaruhnya dalam mengarahkan perjalanan umat Islam, sehingga realitas sosial budaya yang mengalami perkembangan luar biasa tanpa ada kendala sedikit pun dipandang sebagai perkembangan yang melenceng dari aturan-aturan Nabi dan karena itu perlu ada upaya perifikasi. Namun demikian, seiring dengan perkembangan sosial budaya yang begitu cepat, ternyata model ini tidak selamanya berhasil mendukung model purifikasi. Hal tersebut tidak lain karena perkembangan sosial budaya yang begitu cepat merambah ke dalam jantung kehidupan umat Islam, bukan hanya menjadi kendala bagi kemurnian ajaran Islam. Sebaliknya, umat Islam justru merasa membutuhkan perkembangan tersebut sebab ajaran Islam model klasik yang melarang bid'ah atau inovasi ternyata tidak mampu memberikan solusi alternatif bagi kebutuhan material dan rasional manusia di masa-masa mendatang.

Oleh karena itu, di masa-masa peradaban dunia yang terus berkembang sampai saat ini, jika diteliti dapat ditemukan banyak fenomena atau tradisi yang melekat di kalangan masyarakat, kelompok atau Lembaga tertentu yang mengandung hubungan antara kehidupan social masyarakat dengan al-Qur'an. Sebagaimana hal tersebut tetap dilakukan terus menerus bukan tanpa sejah, tujuan dan harapan. Seperti adanya tradisi memandikan kendaraan baru yang berada di Desa Kasah Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Memiliki banyak fungsi seperti peringatan, bacaan, pengamalan dan bahkan penggunaan yang membawa kepada kebaikan bagi yang menjalankannya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan living Qur'an adalah fenomena hubungan antara al-Qur'an dan masyarakat Islam serta bagaimana al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun dipraktikkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, studi living Qur'an adalah kajian terhadap al-Qur'an dan nilai-nilainya yang menyatu dengan kehidupan di suatu lingkungan hidup masyarakat tertentu. Lingkungan hidup itu dapat berupa lembaga formal seperti pondok pesantren, organisasi dll dan non formal seperti masyarakat desa tertentu, al-Qur'an yang dijadikan pedoman oleh manusia untuk melakukan suatu perilaku yang mengandung nilai-nilai al-Qur'an, baik disadari atau tidak disadari oleh manusia sebagai pelaku utama itu sendiri. Dan kajian living Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Disisi lain kajian Living Qur'an juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an. Kajian Living Qur'an mampu memberikan paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an di era kontemporer, sehingga studi Qur'an tidak hanya berkuat pada wilayah kajian teks.

Salah satu contoh yang mencerminkan perilaku sebagai wujud resepsi masyarakat tertentu terhadap al-Qur'an adalah Tradisi memandikan kendaraan baru di Desa Kasah Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Dalam penelusuran penelitian lapangan diperoleh informasi bahwa masyarakat Desa Kasah ketika ingin memandikan kendaraan baru maka mereka menggunakan atau membacakan ayat-ayat al-Qur'an pada kendaraan tersebut baik itu berupa motor maupun mobil, tujuannya agar kendaraan tersebut terhindar dari bahaya dan juga suatu bentuk dari rasa syukur terhadap apa yang sudah dimiliki oleh masyarakat dan juga tanda terimakasih kepada yang Maha Kuasa terhadap apa yang sudah diberikan, agar barang tersebut berkah, aman,

dan nyamai pada saat dikendarai. Menurut kepercayaan mereka sebelum mereka melakukan hal tersebut terlebih dahulu.

untuk mendatangi orang yang ahli atau orang yang sudah fashih dalam hal ini agar bisa membacakan ayat-ayat tersebut (Qs al-Baqarah:255, Al Ikhlas dan Al Fatihah, dan dua kalimah syahadat) dan juga memberikan beberapa syarat-syarat tertentu sebelum memandikan kendaraan itu, adapun syarat-syaratnya seperti air, bunga 7 warna dan beberapa tumbuhan lainnya. Fenomena seperti itulah yang menyebabkan penulis tertarik terhadap penelitian yang akan dibahas oleh penulis mengenai Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Pada Saat Memandikan Kendaraan Baru Di Desa Kasah Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumsel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu penjelasan yang mendalam terhadap data-data yang diteliti. Dan merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah social atau kemanusiaan. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau fenomena, menyajikannya apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kasah Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data dilapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan, penulis dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi agar dapat menemukan informasi mendalam dari narasumber, menyaksikan dan mengalami fenomena yang terjadi, serta mengumpulkan data yang diperlukan penulis. Narasumber dalam penelitian berjumlah 7 orang yakni Ibu Hj. Khalifah selaku tokoh agama bagi ibu-ibu di Desa Kasah, Ibu Masnuni selaku pemimpin ibu-ibu mengaji di Desa Kasah, bapak Muhasin, S.Pd selaku ustad sekaligus ketua adat istiadat di Desa Kasah, Ibu Rminini guru mengaji khusus anak-anak desa tersebut.

Adapun teknik pengolahan dan analisis data, yang mana data yang sudah terkumpul, berdasarkan hasil wawancara atau yang lainnya. Kemudian disajikan secara deskriptif, sajian yang berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, disertai dengan table jika diperlukan. Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitif yaitu memaparkan serta menjelaskan secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an pada saat memandikan kendaraan baru di Desa Kasah Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Setelah itu data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan antropologis dan dengan menilai serta membahas data hasil penelitian. Setelah data dianalisis kemudian disimpulkan secara induktif yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memandang Living al-Qur'an atau "Al-Qur'an yang hidup" secara antropologis pada dasarnya adalah memandang fenomena ini sebagai fenomena sosial-budaya, yakni sebagai sebuah gejala yang berupa pola-pola perilaku individu-individu yang muncul dari dasar pemahaman mereka mengenai al-Qur'an. Dengan perspektif ini fenomena yang

kemudian menjadi objek kajian bukan lagi al-Qur'an sebagai kitab tetapi perlakuan manusia terhadap al-Qur'an dan bagaimana pola-pola perilaku yang dianggap berdasarkan atas pemahaman tentang al-Qur'an itu diwujudkan. Objek kajian di sini adalah bagaimana berbagai pemaknaan terhadap al-Qur'an di atas hadir, dipraktikan dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari manusia. Al-Qur'an yang hidup di tengah kehidupan sehari-hari manusia bisa mewujudkan dalam bentuk yang beraneka- ragam, yang bagi sebagian pemeluk Islam mungkin malah telah dianggap menyimpang dari ajaran-ajaran dasar dalam agama Islam itu sendiri. Kajian Living al-Qur'an disini kemudian memang lebih dekat dengan kajian-kajian ilmu sosial budaya seperti antropologi dan sosiologi,

dimana peneliti tidak lagi mempersoalkan kebenaran sebuah tafsir atau perlakuan terhadap al- Qur'an, karena tujuan penelitian bukanlah "Mengadili" atau "Menilai" sebuah pemaknaan dan pengemataannya dalam kehidupan, tetapi memahami, memaparkan dan menjelaskan gejala-gejala tersebut sebaik-baiknya.⁹

Dengan menggunakan perspektif semacam ini maka objek material dalam kajian Living al-Qur'an mencakup antara lain berbagai macam pemaknaan al-Qur'an di atas dan perwujudan pemaknaan-pemaknaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di sini kajian hukum-hukum yang ada dalam al-Qur'an misalnya, bukan lagi kajian yang hanya memusatkan perhatian pada teks- teks hukumnya tetapi juga penafsiran terhadap hukum-hukum tersebut oleh tokoh-tokoh dan warga masyarakat, yang biasanya akan sangat dipengaruhi oleh budaya-budaya lokal yang mereka anut, serta praktik-praktik sosial yang didasarkan pada tafsir-tafsir yang diberikan.

Beberapa contoh konkret living al-Qur'an sebagai gejala sosial budaya misalnya adalah seorang pengemis buta atau pengemis-pengemis sejenisnya yang membaca ayat-ayat al-Qur'an sambil menengadahkan tangan minta sedekah dari penumpang bus, penumpang kereta api, atau orang- orang yang lalu-lalang disebuah jalan. Ini merupakan sebuah fenomena sosial, karena yang melakukan hal ini tidak hanya satu orang, dan orang-orang lain yang tidak melakukannya memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap fenomena tersebut.¹⁰

Adapun dari Pratik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an pada memandikan di Desa Kasah ini memiliki dua cara yang berbeda, yang pertama dengan membaca ayat-ayat tersebut kemudian memandikan kendaraan tersebut dengan air yang sudah dibacakan tadi, dan cara kedua dengan menulis ayat-ayat tersebut dikertas putih kemudian kertas tersebut dimasukka kedalam ember yang sudah berisikan air dan barulah dimandikan ke kendaraan baru tersebut dan yang mana setengah ember dari setiap cara tadi disisakan untuk pemilik kendaraan tersebut sebagaimana menurut kepercayaan masyarakat setempat. Adapun fungsi al-Qur'an pada saat memandikan kendaraan baru di Desa Kasah

Dari data-data yang dipaparkan sebelumnya, dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai fungsionalisasi surah-surah/ayat-ayat untuk berbagai tujuan untuk pelindung pada saat memakai ataupun mengendarai kendaraan tersebut diantaranya:

a) Pelindung Dari Makhluq Ghaib dan Manusia Jahat

1) Ayat kursih (Q.S. al-Baqarah/2:255)

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ قُلُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَفُورٌ حَلِيمٌ ۚ

Dari beberapa responden tersebut mengamalkan ayat Kursi ini karena berdasarkan dari hadis Nabi saw:

4652): Artinya:” (Bukhari Telah menceritakan kepada kami bapakku Telah menceritakan kepada kami Al A'masy ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Ibrahim dari 'Alqamah dan Abdurrahman bin Yazid dari Abu Mas'ud Al Anshar ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah, siapa yang membacanya pada suatu malam, niscaya kedua ayat itu akan mencukupinya." Adapun Hadits selanjutnya:

Artinya:” (DARIMI - 3248): Telah menceritakan kepada kami Ja'far telah mengabarkan kepada kami Abu Al 'Umais dari Asy Sya'bi ia berkata: Abdullah berkata; Barangsiapa yang membaca sepuluh ayat dari surat al-Baqarah pada malam hari, niscaya setan tidak akan masuk ke dalam rumahnya pada malam itu hingga pagi hari. Yaitu empat ayat dari awal surat, ayat kursi dan dua ayat setelahnya, serta tiga ayat penutup surat, yaitu mulai dari ayat: LILLAAHI MAA FIS SAMAAWAATI... (Kepunyaan Allahlah segala apa yang ada di langit...).”

Dari dua hadits diatas maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa tokoh yang berada di desa Kasah tentang ayat kursi diantaranya:

Menurut pemahaman Hj. Lipa, ayat kursi ini adalah termasuk ayat yang sering saya baca, baik itu untuk meruqyah orang, mengobati orang sakit, anak-anak yang sering menangis, dan lain-lain. Ini saya amalkan karena mengambil berkah dari ayat Kursih tersebut, yang mana menurut saya sendiri sangat banyak fadhilahnya.11 dapat dianalisa bahwa fungsionalisasi dalam ayat ini merupakan al-Hudâ yang berarti petunjuk bagi yang mendapat hidayah-Nya. Penulis menyebutkan demikian, karena mereka mengambil barakah terhadap ayat kursi tersebut yang mana sangat besar kelebihan/keutamaan ayat tersebut bagi orang yang mengamalkannya. Menurut penulis fungsi dari ayat Kursi tersebut tidak hanya untuk dibaca, namun apabila ditulis dan ddi letakkan dikendaraan maka akan berfungsi melindungi dari gangguan makhluk gaib dan jika lokasi yang dilewati kendaraan tersebut angker maka akan aman dan damai.

1) Al-Fatihah ayat 1-7(Surah Pembuka)

Dalam hal ini penulis akan memaparkan tentang fungsionalisasi surah al-Fâtihah menurut Muhammad Husaini al-Qur'an dapat dipakai untuk niat apa saja, jadi apabila seseorang berniat dengan mengharap menjadi pelindung, maka,al-Qur'an tersebut akan menjadi benteng, begitu pula hal yang lainnya. Meskipun ayat al-Qur'an yang diamalkan tersebut tidak ada kaitannya/hubungan dengan pelindung, maka secara tidak langsung akan berfungsi sebagai pelindung, sebab mengacu kepada niat seseorang. Tetapi untuk menambah keyakinan terhadap al-Qur'an tersebut, kita dianjurkan agar dapat memahami makna ayat, asbab al-nuzul ayat demi menguatkan keyakinan hati.

b) Bentuk Syukur dan Keberkahan

2) Al-Ikhlâs ayat 1-4 (surah separuh Qur'an)

Menurut penjelasan Masnuni, ayat ini juga berfungsi agar pemilik kendaraan tersebut mendapatkan kelimpahan yang baru dan yang pasti agar selalu mendapatkan keberkahan ketika kendaraan tersebut bisa digunakan dengan baik tanpa mencampurkan dengan hal-hal yang kurang baik. Menurutnya berkah dari ayat al-Qur'an itu sangat mujarab dan memberikan manfaat yang luar biasa. Menggunakan ayat-ayat pada saat memandikan kendaraan baru berarti sama halnya kita menghidupkan ayat tersebut pada

kita melakukan suatu hal, merekan sebagai masyarakat setempat juga berkeyakinan dengan ayat-ayat Qur'an yang mereka bacakan atau dipraktikkan itu bisa memberikan rasa khitmad yang bisa mereka rasakan sendiri, dan tidak merasa sombong kepada tuhan dengan apa yang baru saja dimiliki sehingga mereka membaca ayat ini sama halnya merupakan bentuk rasa syukur dan meminta keberkahan yang akan mereka dapatkan nanti.

Al-Qur'an dalam realitas kehidupan umat Islam bukan hanya sebagai sebuah al-kitab yang wajib kita percayai sebagaimana dalam rukun Iman yang ketiga. Al-Qur'an berperan penting dalam setiap sendi kehidupan seseorang muslim. Membaca al-Qur'an bukan hanya mendapat pahala namun juga mendapat manfaat spiritual bagi kehidupan spiritual bagi kehidupan seorang muslim.¹²

Al-Qur'an juga merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap muslim yang harus tumbuh setiap saat, dan letak pentingnya memahami al-Qur'an sebagai kitab terbuka. Memahami al-Qur'an sebagai kitab terbuka harus menggunakan perangkat tradisi yang digunakan oleh ulama terdahulu serta menggunakan istilah-istilah yang di gunakan oleh al-Qur'an pula. Ada dua istilah yang digunakan yaitu cahaya dan petunjuk. Yang mana istilah ini menyimpan makna yang amat mendalam dalam memahami al-Qur'an ataupun menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Para responden memaparkan bagaimana tanggapan mereka terhadap pelaksanaan mempergunakan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan pada saat memandikan kendaraan baru yang menurut mereka diyakini oleh para pengamal ataupun pengguna berpengaruh terhadap tercapainya apa yang diinginkan.

Adapun surah-surah dan ayat-ayat digunakan secara keseluruhan yaitu :

- a. Q.S. al-Fatihah Ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَذَا غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya : “1) Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, 2) Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, 3) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, 4) Pemilik hari pembalasan, 5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan, 6) Tunjukilah kami jalan yang lurus,7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

- a. Q.S. al-Ikhlâs Ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya : “ 1) Katakanlah (Nabi Muhammad) dialah Allah yang maha esa, 2) Allah tempat meminta segala sesuatu, 3) Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, 4) Serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengannya.”

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya : Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (mahluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya).

Dalam melakukan analisis penulis juga menjelaskan motivasi warga masyarakat Desa Kasah ketika menggunakan ayat-ayat al-Qur'an pada saat memandikan kendaraan baru.

Dalam praktiknya ayat-ayat tersebut pada saat memandikan kendaraan baru dengan cara membaca ayat tersebut dan berzikir pada saat mencampuri air dengan beberapa syarat yang sudah disiapkan dan setelah itu memandikan langsung kendaraan tersebut dengan menggunakan air tersebut.

Dari dua surah dan satu ayat yang digunakan yaitu, Qur'an surah al-Fatihah, Qur'an surah al-Ikhlash dan Qur'an surah al-Baqarah ayat 255, karena ayat tersebut memiliki arti yang bermacam pengertian. Jdi dari semua ayat yang diatas tersebut memiliki tujuan ataupun manfaatnya masing-masing. Sebagaimana dari hasil pengamatan semua ayat-ayat al-Qur'an ataupun dzikir yang dibacakan pada saat memandikan kendaraan baru itu akan memberikan suatu hal yang amat baik dicontoh bagi masyarakat lainnya, karena pada dasarnya warga setempat juga mempercayai dengan adanya manfaat yang sangat besar jika mereka selalu

menghidupkan ayat-ayat suci al-Qur'an pada setiap kegiatan yang dilakukan di desa tersebut, mereka juga berkeyakinan segala sesuatu jika tidak menyetai nama Allah maka hal tersebut kurang afdhal bagi mereka. Begitu juga dengan melakukan dalam memandikan kendaraan baru di Desa Kasah mereka juga tidak lupa untuk membacakan ayat-ayat di atas sebagai rancangan faedah yang akan mereka dapat dari pada apa yang sudah mereka lakukan dengan selalu meyertakan nama-nama Allah SWT beserta ayat-ayat suci al-Qur'an.

Dari hasil pengamatan berupa wawancara yang dilakukan penulis terhadap warga sekitar, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya warga setempat termotivasi dalam membacakan atau meletakkan ayat-ayat al-Qur'an pada saat memandikan kendaraan baru dikarenakan mereka ingin mendapatkan manfaat dari hasil penggunaan ayat tersebut yakni berupa terhalangnya perbuatan jahat, seperti santet, maling, sihir yang berkeinginan meneror pemilik kendaraan tersebut, sehingga tida jadi meneror atau mengganggu dikarekan adanya penggunaan atau pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada saat memandikan kendaraan baru tersebut.

Dari beberapa responden yang berhasil penulis wawancarai alasan mereka membaca atau meletakkan ayat-ayat al-Qur'an pada saat memandikan kendaraan baru hampir sama antara satu dengan yang lainnya yakni meyakini bahwasannya ayat-ayat al-Qur'an tersebut

mampu menghalangi perbuatan-perbuatan jahat dan dengan membaca ayat al-Qur'an warga setempat juga meyakini merasakan hal yang begitu aman ataupun tenang dan tetap selalu memintak keberkahan dari hal tersebut.

Contohnya adalah Srimardayanti beliau meletakkan ataupun melakukan tradisi dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an pada kendaraan barunya yaitu berupa sepeda motor, beliau berkeinginan agar kendaraannya yang ia baru miliki bisa memberikan keberahan, baik dari dirinya maupun bagi keluarga. Selain itu juga dengan melaksanakan tradisi ini beliau juga berharap agar kendaraan tersebut selalu aman dan diajuhkan dari perbuatan jahat manusia yang mana di desa Kasah sendiri masih rentan dengan pencurian barang dan yang pastinya kita sebagai manusia juga tetap harus waspada dan berhati-hati.

Tujuan Tradisi Memandikan Kendaraan Baru

Adapun motivasi yang bertujuan dalam penggunaan ayat-ayat al-Qur'an pada saat memandikan kendaraan baru. Penulis membagi ke dalam bidang keagamaan dan bidang sosial.¹⁴ Analisis motivasi dan tujuan Keagamaan Motivasi keagamaan dari pembacaan surah-surah ini menurut beberapa responden yang saya dapatkan bahwa ini karena banyaknya fadhilah ayat-ayat al-Qur'an yang dipergunakan dalam hal apapun, sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah saw. Para responden menyampaikan dengan cara yang berbeda tetapi memiliki maksud yang sama.

Adapun yang disampaikan oleh salah satu responden mengenai motivasi keagamaan ini adalah :Ambilah (ayat) apapun dari al-Qur'an untuk keperluan apapun yang engkau inginkan. Menurut Syekh Nasiruddin al-Albani yang mana beliau mengikuti As-Sayid Rasyid dalam kitab tafsir al-Manar, yang mana riwayat tersebut tidak ada sumber aslinya.¹⁵ Syaikh Nashiruddin al-Albani memasukkan hadits diatas kedalam bagian dari hadits dhaif dan maudhui urutan ke 557 dalam kitab himpunannya. Hadits tersebut cukup terkenal terutama lewat khutbah dan cerama, tetapi sayang sekali bahwa hadits tersebut termasuk hadits yang tidak ada asal-usul dalam sunah. Oleh karena itu tidak boleh menyandarkan perkataan tersebut kepada Nabi Muhammad saw. Bagimanapun, setiap ulama memiliki landasan hukum yang berbeda satu dengan yang lain. Tetapi sesama muslim tidak boleh saling menyalahkan karena perbedaan adalah rahmat selama aqidah tidak menyimpang. Adapun tujuan dari tradisi ayat-ayat al-Qur'an yang diletakkan pada saat memandikan kendaraan baru, para responden menginginkan keberkahan dan keselamatan dari Allah meskipun dengan penjelasan yang berbeda. Apabila mendapatkan keberkahan dari Allah, maka semua hal akan menjadi lebih menyenangkan dan sejahtera pada saat mengendarai kendaraan tersebut dimana pun berada.

Motivasi dari pelaksanaan ini menurut para responden adalah untuk melestarikan salah satu budaya yang bercolak Islam di Desa Kasah. Mengingat tidak sedikit generasi penerus yang mulai tidak mengenali tradisi ini. Adapun tujuan dari ini, para responden memiliki tujuan yang sama yaitu untuk lebih menggali ataupun mengangkat tradisi ini kembali bagi para penerus warga desa setempat karena sangat disayangkan jika penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an pada saat memandikan kendaraan ini tidak ada yang fashih dalam melakukannya nanti dan terakhir agar kita yang melaksanakan tradisi ini sama-sama mendapatkan keberkahan dalam menghidupkan ayat suci al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi memandikan kendaraan baru di Desa Kasah Kecamatan Muara Kuang, dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok-pokok masalah yang diajukan yaitu sebagai berikut:

Adapun surah dan ayat yang digunakan pada proses memandikan kendaraan, yaitu: menulis Q.S. al-Baqarah ayat 255, Q.S. al-Fatihah ayat 1-7, dan Q.S. al-Ikhlas ayat 1-4, beserta bacaan-bacaan zikir, dua kalimat syahadat dan shalawat kepada Nabi.

Menurut pemaparan para responden ayat-ayat diatas merupakan ayat yang agung dalam dan dapat menghindarkan dari segala gangguan jin, setan maupun makhluk halus lainnya bahkan manusia sekalipun yang ingin berbuat jahat.

Gambaran tradisi memandikan kendaraan baru mencakup dua cara, diantaranya yang pertama, membacakan ayat-ayat al-Qur'an tersebut pada saat ingin memandikan kendaraan dan cara yang kedua menulis ayat-ayat al-Qur'an tersebut di kertas kemudian diletakan didalam ember yang sudah berisikan air dan jenis-jenis tumbuhan lainnya yang sudah disiapkan sebelumnya.

Motivasi dan tujuan masyarakat Desa Kasah Pertama motivasi dan tujuan keagamaan Motivasi keagamaannya adalah karena banyaknya kebaikan yang terkandung berkat kebiasaan mempergunakan ayat-ayat al-Qur'an, tidak hanya itu dalam selain mempergunakan ayat-ayat al- Qur'an dalam tradisi juga membaca shalawat, dan al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad yang masih dapat dirasakan umat islam di dunia. Adapun tujuan keagamaan adalah agar mendapatkan berkah dan keselamatan dari Allah khususnya untuk pemilik kendaraan baru tersebut serta pengemudi kendaraan pada umumnya. Kedua motivasi dan tujuan sosial. Motivasi sosial dari pelaksanaan ini adalah karena tradisi ini merupakan adat-istiadat dari orang-orang terdahulu yang masih berjalan. Sedangkan tujuan sosialnya adalah melestarikan salah satu budaya yang bercolak Islam di Desa Kasah.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Albani Nashiruddin Muhammad, Silsilah Hadits Dha'if dan Maudhu', terj: A.M. Basalamah, Cet.1(Jakarta: Gema Insani, 1997)
- al-Qardhawi, Yusuf Berinteraksi Dengan Al-Quran, terj. Abdul hayyie al-Kattani (Jakarta: GemaInsani Press, 1999), cet. 1, 596.
- Ash-Shabuny Aly Mohammad. Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan). Bandung: Al Ma'arif,1987.
- Basrowi dan suandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.
- Herdianto Kartika Yohanes, David Hizkia Tobing, Metode Penelitian Kualitatif, (Denpasar: Universitas Udayana,2016) hlm : 10.
- Isriana, Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Dikelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi : 2019.
- Mansur Muhammad, Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi al-Qur'an, 20.
- Miftachul Choiri Moh. Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV Nata Karya,2019), hlm 57.
- Misrawi Zuhairi, Al-Qur'an Kitab Toleransi, (Jakarta Selatan:Penerbit Fitrah, cet 1, Desember 2007).

Nugrahani Farida, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa Pendidikan Bahasa.
(Solo: Cakra Books, 2014).